



KONTRIBUSI PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA PRAKTIK TERHADAP KESIAPAN KERJA LULUSAN SMK

Dinda Arviana Puspitasari¹, Mirna Nur Alia Abdullah²

^{1,2}Pendidikan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosiologi,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
Email: ¹dindaarvianaa19@upi.edu, ²alyamirna@upi.edu

ABSTRAK

Lulusan SMK menjadi salah satu lulusan yang paling tinggi tingkat penganggurannya, hal itu menunjukkan bahwa lulusan SMK belum bisa memenuhi standar dalam dunia kerja. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui peranan sekolah kejuruan dalam memberikan kontribusinya untuk menghasilkan lulusan SMK yang kompeten dan memiliki potensi di dunia kerja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan berdasarkan studi literatur review dari berbagai sumber kajian. Hasil dari penelitian menegaskan bahwa lulusan SMK dapat menjadi lulusan yang bisa bersaing dan seimbang dengan masa kini dengan pengalaman yang ditempuh dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri. Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Industri diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi lulusan SMK untuk bisa beradaptasi dan bisa mengaplikasikannya di lingkungan tempat kerjanya. Demikian terciptanya pelatihan Praktik Kerja Industri ini dapat menumbuhkan rasa kesiapan mental dalam diri peserta didik. Hal itu dapat memberikan sebuah perubahan kepada Sumber Daya Manusia di Indonesia agar bisa berkualitas dan mampu memberikan peranan penting di dalam industri pekerjaan.

Kata Kunci: Pekerjaan, Praktik Kerja Industri, Lulusan SMK

ABSTRACT

Vocational school graduates have one of the highest unemployment rates, which shows that vocational school graduates have not been able to meet the standards in the world of work. This study aims to determine the role of vocational schools in contributing to producing SMK graduates who are competent and have potential in the world of work. This research uses qualitative research methods based on literature review studies from various sources. The results of the study confirm that SMK graduates can become graduates who can compete and balance with the present with the experience gained in the implementation of Industrial Work Practices. The implementation of Industrial Work Practices activities is expected to have a good impact on SMK graduates to be able to adapt and be able to apply it in their workplace environment. Thus, the creation of this Industrial Work Practice training can foster a sense of mental readiness in students. It can provide a change to Human Resources in Indonesia so that they can be qualified and able to play an important role in the work industry.

Keywords: Employment, Industrial Work Practices, Vocational School Graduates

A. PENDAHULUAN

Banyaknya persaingan di dunia industri ini mampu menciptakan rendahnya lapangan pekerjaan di dunia industri. Persaingan antara pencari kerja menyebabkan sedikit lapangan pekerjaan dan membuat ketersediaan untuk mendapatkan pekerjaan sedikit dan akan pada angka pengangguran yang meningkat [1]. Hal ini dipengaruhi dengan tingkat kulitas diri atau keterampilan untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia. Dilihat pada pasal 15 Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang ditujukan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki potensi-potensi yang dipersiapkan untuk bekerja dalam bidang yang dikuasainya [2]. Pendidikan SMK dapat menumbuhkan keterampilan serta mengembangkan potensi diri yang dapat menjadi modal sosial agar berguna untuk mendapatkan pekerjaan. SMK sebagai suatu wadah pengembangan diri yang diupayakan untuk meningkatkan performasi dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan dapat diserap pada pasar tenaga kerja. Namun, kenyataannya masih ada lulusan SMK yang menganggur dan belum mendapatkan sumber penghasilan.

Diketahui rendahnya tamatan SMK menjadi tantangan yang dihadapi oleh generasi-generasi bangsa dalam memenuhi persaingan global. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka pengangguran tertinggi diraih oleh lulusan SMK dengan jumlah 9,60% per Februari 2023. BPS mencatat angka pengangguran tertinggi di Indonesia per Februari 2023 sebanyak 7,99 juta pengangguran. Dengan hal ini menandakan bahwa lulusan SMK menjadi tamatan yang paling banyak menjadi pengangguran dan belum mampu memenuhi rintangan dunia. Dalam dunia kerja melihat potensi tenaga kerja lulusan SMK adalah dengan memperhatikan kualitas dan tingkat produktivitas kerjanya melalui dua ukuran yaitu accepted (diterima) dan rejected (ditolak). Hal ini menjadi penyebab dari adanya faktor-faktor yang dialami, misalnya kurangnya keterampilan dan pengalaman dalam menguasai wawasan kerja.

Wawasan dalam menempuh pendidikan SMK menjadi masalah yang harus dihadapi. Wawasan kerja ini berhubungan dengan cara individu untuk bisa memahami diri dan lingkungan tempat kerja dengan upaya dapat membuat keputusan masa depan. Siswa SMK rata-rata berusia 16-19 tahun yang bisa menguatkan mereka untuk mendapatkan keterampilan dan pembinaan supaya siap untuk bekerja [3]. Hal ini yang menjadikan siswa lulusan SMK harus siap menanamkan kualitas kerja SDM yang telah ditentukan oleh industri agar tidak terjadi adanya kesenjangan antara kualitas lulusan dengan kebutuhan industri. Untuk mencapai tujuan pendidikan kejuruan, maka lembaga pendidikan menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan dunia industri sebagai penyerap tenaga kerja. SDM yang saat ini sedang dicari oleh dunia industri adalah SDM yang memiliki kualitas untuk dapat mengikuti perubahan teknologi, dilihat dari maraknya penggunaan teknologi saat ini berpengaruh dalam peningkatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, atau wawasan sumber daya manusia. Dalam berkembangnya teknologi juga dapat mengakibatkan adanya perubahan dalam aransemem angkatan kerja menurut jenis jabatan dan tingkat keahlian pekerja. Dengan canggihnya teknologi baru dalam dunia industri, maka acuan

dalam kebutuhan pekerja yang memiliki kemampuan teknologi akan sangat penting.

Berdasarkan penjelasan itulah, dapat digambarkan bahwasanya lulusan SMK masih membutuhkan kajian bagaimana sekolah kejuruan dapat menciptakan lulusan yang bisa mengikuti perubahan zaman dan perkembangan teknologi di dindustri. Kajian ini dibagi menjadi beberapa bahasan diantaranya:

- 1 Praktik Kerja Industri dalam mengembangkan keterampilan.
- 2 Pendidikan yang berpengaruh dalam pengembangan diri peserta didik.
- 3 Pengaruh implementasi Praktik Kerja Industri dengan kebutuhan dunia kerja.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan studi literature review. Dimana dalam pembahasannya menggunakan referensi dari berbagai jurnal penelitian terdahulu yang relevan dengan topik bahasan. Bentuk studi literature review ini mengambil beberapa referensi jurnal yang sudah diteliti untuk membentuk suatu kajian yang baru. Melihat dari jurnal-jurnal yang sudah dikaji sebelumnya, kajian mengenai pengembangan keterampilan dengan cara Praktik Kerja Industri dapat berpengaruh kedalam hasil lulusan yang kompeten, karena sudah mendapatkan wawasan atau pelatihan dalam bekerja. Hal itu membuat beberapa dampak bagi individu yang menjalani, Praktik Kerja Industri ini juga mengasah kapabilitas suatu individu agar bisa bersaing dan seimbang dalam proses pekerjaan. Besar pengaruh pengalaman kerja praktik ini menjadikan lulusan sekolah kejuruan bisa beradaptasi dan menjadi suatu fokus utama dalam kesiapan individu dalam bekerja di industri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Praktek Kerja Industri dalam Mengembangkan Keterampilan

Dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang siap untuk memasuki dunia pekerjaan, Sekolah Menengah Kejuruan menjadi suatu tempat atau lembaga yang dapat menghasilkan lulusan itu, hal itu karena sistem ilmu yang dibagikan adalah mengenai hal-hal dasar untuk menyiapkan pekerjaan yang memumpuni sesuai passion atau sesuai jurusan yang diambil. SMK menjadi suatu jembatan yang diberikan untuk mengasah keterampilan yang dimiliki setiap individu, sehingga ilmu yang diberikan sekolah kepada peserta didik memiliki jaringan pada tujuan dari SMK itu sendiri. Tentunya dengan hal-hal yang sudah direalisasikan itulah yang menjadi batu tumpuan agar dapat mengembangkan potensi dalam diri peserta didik untuk bisa bekerja dan beradaptasi di lingkungan kerja nantinya [4].

Salah satu bentuk lembaga pendidikan yang diselenggarakan langsung oleh pihak pemerintah yang bertujuan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, dimana mengacu pada pendidikan mengah kejuruan atau vokasi. Berdasarkan Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 15 dijelaskan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang menyiapkan siswanya untuk bekerja dalam bidang tertentu” [2]. Hal ini berhubungan dengan diberikannya pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang menjadi kegiatan perencanaan SMK dimana peserta didik melakukan implementasi dunia pekerjaan di sebuah instansi yang telah ditentukan sebagai bagian integral dari proses studi dan kejuruan di SMK. Praktik Kerja Industri ini meliputi pekerjaan nyata sebagai produksi bukan simulasi, yang sesuai dengan bidang kehaliannya setiap siswa, yang terkait dengan pengetahuan yang telah

diberikan di sekolah dan mengacu pada kompetensi yang sesuai dengan standar profesi tertentu di Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI).

Hasil dari adanya pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Industri ini diharapkan dapat mengarahkan dan mempersiapkan lulusan sekolah kejuruan dengan menjadi angkatan kerja yang berkualitas dan capable untuk bersaing dengan dunia yang sudah semakin canggih. Hal ini bertujuan juga untuk bisa mengembangkan keterampilan yang dimiliki dan masih siap untuk dilatih dan dilatih kembali (trainable and retrainable) dalam beradaptasi dengan penerapan teknologi yang berkembang dari waktu ke waktu.

Pendidikan menjadi Pengaruh dalam Pengembangan Diri Peserta Didik

Secara umum tujuan pendidikan kejuruan saat ini cenderung fokus pada fungsi tunggal yaitu menyiapkan siswa-siswinya untuk bekerja pada bidang tertentu sebagai pekerja. Pendidikan merupakan sesuatu yang dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan isi dari UUD 1945. Pendidikan juga dilakukan dengan sadar sebagai bentuk perubahan ke arah yang lebih baik bagi individu atau kelompok dalam hal pendewasaan diri, pengajaran dan pelatihan.

Hal ini dijelaskan lagi dengan fokus utama dari Sekolah Menengah Kejuruan ini adalah untuk menghasilkan lulusan yang dapat menghadapi dunia kerja dengan membekali sebuah pengalaman dan praktik kerja lapangan secara langsung. Tak luput juga seorang pendidik yang sangat berperan penting dalam kesiapan seorang siswa dalam membangun pengalaman latihan untuk membentuk kebiasaan kerja. Menurut Maeliah (2020) peran pendidik sebagai manager yang baik, bisa diartikan dengan membangun chemistry dengan siswa agar bisa menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk mampu membimbing kegiatannya sendiri, dapat mengarahkan siswa membangun self control dan self activity melalui proses pembelajaran. Lalu, pendidik sebagai Evaluator dimana bertujuan untuk menilai seluruh kegiatan siswa dalam belajar termasuk proses kerja dan hasil yang dicapai oleh siswa, baik secara teori maupun praktik. Demikian dengan semua hal yang telah dijelaskan, pendidikan menjadi suatu acuan untuk bisa memberikan pengetahuan yang tersirat untuk menumbuhkan jiwa-jiwa yang siap dalam menempuh dunia pekerjaan.

Dalam kaitannya dengan penyerapan lulusan SMK, DUDI lebih memilih lulusan SMK yang memiliki karakter disiplin, jujur dan tekun. Dalam hal ini SMK sudah mengupayakan dan meningkatkan kompetensi lulusan yang dihasilkan dapat menyesuaikan kebutuhan DUDI. Dengan adanya kerjasama antara pihak lembaga pendidikan dan instansi perusahaan industri dapat menjadi suatu target implisit atau eksplisit dari inisiatif, dimana menunjukkan kualitas lulusan yang tinggi dengan keterlibatan di dunia industri dan usaha dapat melalui pembelajaran berbasis sekolah dengan praktik kerja di lapangan.

Pengaruh Implementasi Praktik Kerja Industri dalam Kebutuhan Dunia Kerja

Pembekalan dari Praktik Kerja Industri kepada peserta didik SMK memberikan pengaruh yang dapat membantu dalam pembentukan wawasan dan pengetahuan dalam bekerja. Hal ini dapat memberikan upaya untuk lulusan SMK mengaplikasikan kegiatan yang sudah dilaksanakan tersebut menjadi peluang dirinya membuat modal sosial dalam dunia industri. Dengan mengasah keterampilan dan membentuk pembekalan yang layak dalam dunia usaha dan

industri ini mampu membawa lulusan SMK yang kompeten menjadi lulusan yang siap dengan jenjang pekerjaan yang ingin dicapai. Dengan melihat adanya tolak ukur untuk mampu bersaing di era global ini membuat dinamika tempat kerja dan tantangan yang dihadapi menuntut kompetensi dan capability setiap individu yang tinggi.

Hal itu menjadi suatu antisipasi yang harus dilakukan institusi pendidikan kejuruan untuk menghadapi perubahan dengan menyiapkan lulusan yang mampu memaksimalkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kompetensi yang diharapkan dunia kerja. Untuk memenuhi hal tersebut, maka peserta didik perlu mengasah pengalaman belajar di dunia kerja nyata dengan mengembangkan Praktik Kerja Industri. Pelatihan ini dijadikan ajang untuk mengembangkan dan memperbarui kompetensi yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran di SMK sehingga bisa memperoleh link and match antara pendidikan di SMK dengan di Industri. Dipaparkan ada beberapa hal yang harus digaris bawahi untuk sekolah agar kegiatan Praktik Kerja Industri relevan dan sesuai kebutuhan pasar kerja, diantaranya yaitu:

- 1 Memahami budaya kerja industri yang dikemas dalam pola pembelajaran.
- 2 Mengenalkan sekolah dengan program keahlian yang ada pada dunia industri.
- 3 Melalukan penyebaran brosur kepada dunia kerja yang berisikan kompetensi-kompetensi yang dimiliki peserta didik, seperti membuat portofolio atau CV.
- 4 Mengundang industri dan lembaga instansi yang terkait untuk menginformasikan program dan sebagai jembatan untuk pelaksanaan prakerin dan recruitment.

Dari sini dapat dilihat suatu bentuk kerjasama antara sekolah dan dunia industri itu dapat memberikan dampak yang baik bagi peserta didik, dengan cara dituangkan dalam bentuk MoU yang didalamnya mencakup beberapa hal yang disepakati dari dua belah pihak.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian yang sudah dijelaskan mengenai peran pendidikan kejuruan dalam menghasilkan lulusan yang dapat berkontribusi secara optimal di dalam dunia industri adalah suatu bentuk tujuan atau fokus utama dalam sekolah kejuruan. Hal ini dilakukan dengan cara kontribusi suatu wadah atau instansi industri untuk bisa memberikan pembekalan yaitu kegiatan Praktik Kerja Industri yang bertujuan untuk bisa membantu dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik. Tak hanya itu, diperlukannya kegiatan Praktik kerja Industri ini diharapkan mampu melatih keterampilan peserta didik agar bisa beradaptasi di dalam dunia kerja nantinya. Dengan pelaksanaan praktik kerja yang nyata ini memberikan upaya untuk mendapatkan pekerjaan bagi angkatan kerja muda yaitu lulusan SMK dan bisa meminimalisir tingkat pengangguran yang tinggi khususnya pada lulusan SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. D. Aprilia and Y. Khairiyah, “Optimisme Menghadapi Persaingan Dunia Kerja dan Adversity Quotient Pada Mahasiswa,” *Seurune J. Psikol. Unsyiah*, vol. 1, no. 1, pp. 18–33, 2018.
- [2] Undang-undang (UU), Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 15. 2003.

- [3] E. Browne and K. A. Millington, "Social Development and Human Development," in Topic Guide, UK: Governance and Social Development Resource Centre University of Birmingham, 2015.
- [4] I. Roseno and U. B. Wibowo, "Efisiensi Eksternal Pendidikan Kejuruan di Kota Yogyakarta," *J. Akuntabilitas Manaj. Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 15–24, 2019.
- [5] N. S. Perdana, "Analisis Permintaan dan Penawaran Lulusan SMK dalam Pemenuhan Pasar Tenaga Kerja," *Refleks. Edukatika J. Ilm. Kependidikan*, vol. 9, no. 2, 2019.
- [6] A. Santika, E. R. Simanjuntak, R. Amalia, and S. R. Kurniasari, "Peran Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Memposisikan Lulusan Siswanya Mencari Pekerjaan," *Paedagoria J. Kajian, Penelit. dan Pengemb. Kependidikan*, vol. 14, no. 1, pp. 84–94, 2023.
- [7] R. Ramadhan and F. Aulia, "Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja pada Siswa SMK," *Arzusin*, vol. 4, no. 1, pp. 161–171, 2024.
- [8] P. I. Amalia and I. Murniawaty, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja," *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 9, no. 3, pp. 907–922, 2020.
- [9] A. Haryani and S. Sunarto, "Manajemen dan Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Kebumen," *Media Manaj. Pendidik.*, vol. 3, no. 3, pp. 438–447, 2021.